BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis, POC CANTIONA terbukti efektif dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai Hiyung (*Capsicum frutescens* L.). Perlakuan dengan konsentrasi tertinggi dalam penelitian ini, yaitu P4 (17,5%), memberikan hasil pertumbuhan terbaik, baik dari segi tinggi tanaman, jumlah daun, panjang daun, maupun lebar daun. Kandungan nutrisi dalam POC CANTIONA seperti nitrogen, fosfor, dan kalium mendukung berbagai proses fisiologis tanaman, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan vegetatif cabai hiyung secara keseluruhan.
2. Validasi terhadap Buku Ilmiah Populer (BIP) berjudul “Manfaat Pupuk Organik Cair Organik Nutrisi Alami terhadap Pertumbuhan Cabai Hiyung” menunjukkan hasil sangat baik, dengan rata-rata skor validitas sebesar 86,45%. Penilaian dari tiga validator mencakup aspek kebahasaan, isi, dan penyajian. Oleh karena itu, buku ini dinyatakan sangat layak digunakan tanpa revisi, meskipun saran dari para ahli tetap akan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depan.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menerapkan pupuk organik cair (POC) CANTIONA pada berbagai jenis tanaman lain seperti sawi, tomat, atau tanaman hortikultura lainnya, guna mengevaluasi efektivitas pupuk ini dalam meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas berbagai tanaman, tidak hanya terbatas pada cabai hiyung.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan hingga fase generatif, termasuk pembungaan dan pembuahan, untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang pengaruh POC CANTIONA pada siklus pertumbuhan tanaman secara keseluruhan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manfaat pupuk ini.
3. Penelitian di masa depan juga dapat menambahkan variabel uji lainnya, seperti pengaruh POC terhadap kualitas hasil panen, kandungan nutrisi tanaman, serta ketahanan terhadap hama dan penyakit. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih aplikatif dan bermanfaat dalam mendukung pertanian organik yang berkelanjutan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji keterbacaan Buku Ilmiah Populer (BIP) kepada masyarakat atau mahasiswa non-biologi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterbacaan buku bagi pembaca awam. Selain itu, instrumen validasi sebaiknya memuat indikator kesesuaian isi dan bahasa untuk masyarakat umum, agar BIP tidak hanya layak secara akademik, tetapi juga mudah dipahami.